

ABSTRAK

NUR RAHMA MUZADDIYAH DINATA. Kendala Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN) (Dibawah Bimbingan ADELIA JULI KARDIKA, S.Hut, M.Si).

Pendamping lapangan rehabilitasi hutan dan lahan memiliki peran penting dalam mengawasi dan memastikan proyek rehabilitasi berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan sering kali menghadapi berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proyek dan hasil akhirnya. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai kendala pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan yang dihadapi menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan dampak positif dari upaya rehabilitasi hutan dan lahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan di kawasan ibu kota nusantara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Selanjutnya data yang diperoleh, diolah dengan teknik analisis data menggunakan model *miles and huberman*, penyajian data berupa teks yang bersifat naratif.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu kendala yang ditemui di lokasi rehabilitasi hutan dan lahan di kawasan ibu kota nusantara antara lain: (1) kondisi infrastruktur dan aksesibilitas yang buruk menjadi kendala utama, terutama jalan yang sulit dilalui saat musim hujan sehingga menghambat mobilitas dan distribusi logistik; (2) topografi wilayah yang berbukit dan curam menambah kesulitan akses; (3) kurangnya transportasi operasional sehingga menghambat proses pendampingan, distribusi alat, bahan dan logistik; (4) perubahan iklim pada saat cuaca ekstrem mempengaruhi pekerjaan dan ketersediaan air bersih; (5) serangan hama dan penyakit seperti ulat, jangkrik, dan jamur pada bibit yang terjadi di lokasi; (6) konflik lahan dengan masyarakat lokal serta tumpang tindih lahan dengan pihak pembangunan ibu kota nusantara; (7) terbatasnya jumlah sumber daya manusia yang berpengalaman di bidang rehabilitasi hutan dan lahan; (8) debu dari jalan hauling yang berada dekat dengan lokasi kerja dapat mempengaruhi kesehatan pekerja.

Kata Kunci: *Ibu Kota Nusantara, Kendala, Pendamping Lapangan, Rehabilitasi Hutan dan Lahan*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR HAK CIPTA.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
RINYAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL).....	4
B. Ibu Kota Negara Nusantara (IKN).....	5
C. Model <i>Miles and Huberman</i>	8
D. Kendala Rehabilitasi Hutan dan Lahan.....	9
III. METODE PENELITIAN.....	11
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	11
B. Alat dan Data Penelitian.....	11
C. Prosedur Penelitian.....	12
D. Pengolahan Data.....	13
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	15
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	15
B. Gambaran Umum Narasumber.....	18
C. Kendala Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan.....	19
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	33
A. Kesimpulan.....	33
B. Saran.....	34

DAFTAR PUSTAKA.....	35
LAMPIRAN.....	38

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki hutan tropis terluas di dunia. Namun, dengan luasan hutan tropis yang dimiliki, Indonesia juga menghadapi tantangan dan masalah dalam mengelola hutan dan lahan. Tantangan dan masalah terhadap hutan dan lahan tersebut harus diantisipasi dan ditangani dengan benar, karena keberhasilan dalam mengelola hutan dan lahan saat ini akan menentukan masa depan kita dan generasi mendatang.

Salah satu tantangan dan masalah yang dihadapi yaitu degradasi lahan, degradasi lahan adalah proses penurunan produktivitas lahan yang sifatnya sementara maupun tetap yang dicirikan oleh penurunan fungsi produktif lahan (Daria dkk., 2004). Penurunan produktivitas lahan tersebut dapat mengakibatkan terjadinya lahan kritis. Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu upaya pemerintah yaitu diberlakukannya program Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) sebagai kelanjutan dari upaya-upaya rehabilitasi yang telah dilakukan oleh pemerintah (Gitahapsari dan Rahman, 2016).

Degradasi hutan yang terjadi serta banyaknya lahan kritis memberikan berbagai macam efek buruk, sehingga diperlukan upaya rehabilitasi hutan dan lahan untuk menekan degradasi hutan dan memperbaiki lahan kritis tersebut (Brown, 1994). Kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan bertujuan untuk pulihnya kondisi hutan dan lahan sehingga dapat berfungsi kembali secara normal dan lestari sebagai sistem penyangga kehidupan. Peraturan Pemerintah No. 76 Tahun 2008 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan, menyatakan bahwa kegiatan RHL bertujuan untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. Rehabilitasi hutan dan

lahan merupakan program yang kompleks, karena menyangkut berbagai aspek, memerlukan jangka waktu yang lama (*multiyears*), melibatkan berbagai pihak, serta menggunakan sumber daya yang tidak sedikit (Aris Jatmiko dkk., 2012). Rehabilitasi hutan dan lahan memegang peranan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan dan memulihkan ekosistem yang terdegradasi. Proyek-proyek rehabilitasi ini memiliki tujuan mulia untuk mengembalikan fungsi ekosistem, memperbaiki kerusakan lingkungan, dan memelihara keanekaragaman hayati. Namun, realita implementasi proyek rehabilitasi seringkali dihadapkan pada kendala-kendala, yang dapat mempengaruhi hasil akhir dari upaya rehabilitasi hutan dan lahan tersebut.

Pendamping lapangan rehabilitasi hutan dan lahan memiliki peran penting dalam mengawasi dan memastikan proyek rehabilitasi berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan sering kali menghadapi berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proyek dan hasil akhirnya. Kendala teknis, perubahan lingkungan, iklim yang tidak terduga, hambatan dalam kebijakan, tantangan melibatkan masyarakat lokal, serta keterbatasan sumberdaya, semuanya dapat mempengaruhi efektivitas dalam pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan. Oleh karena itu pemahaman yang lebih mendalam mengenai kendala yang terjadi di dalam pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan yang dijelaskan berdasarkan pengalaman pendamping lapangan menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan dampak positif dari upaya rehabilitasi hutan dan lahan.

Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara adalah proyek pemindahan ibu kota Indonesia dari Jakarta ke Kalimantan Timur. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) memastikan bahwa pembangunan IKN yang baru akan

menggunakan pendekatan rehabilitasi hutan dan lahan dengan menanam tanaman endemik serta melibatkan masyarakat sekitar. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN). Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk dapat memberikan informasi tentang kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN).

DAFTAR PUSTAKA

- Ai, N.S., dan Torey, P. 2013. "Karakter Morfologi Akar sebagai Indikator Kekurangan Air pada Tanaman (Root Morphological Characters as Water-Deficit Indicators in Plants)." *Jurnal Bioslogos*. Vol. 3, No. 1.
- Aminah, A., Ariyadi, A., & Linda. 2022. Policy Analysis of the Ajatappareng Technical Implementing Unit (UPT) on the Rehabilitation of Protected Forest and Land (RHL) by PT Inhutani in Pujananting Village, Pujananting District, Barru District. *Meraja Journal*, Vol. 5 (3), November 2022.
- Aris J., Ronggo S. Dan Lies R. W. F. 2012. "Evaluasi Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Menggunakan Analisis Multikriteria: Studi Kasus di Desa Butuh Kidul Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah". *Jurnal Ilmu Kehutanan*. Vol. VI, No. 1:2.
- Bappenas. 2020. *Naskah Akademik Rancangan Undang – Undang Tentang Ibu Kota Negara*. Kementerian PPN/Bappenas. 159 hal.
- BPS. 2020. Badan Pusat Statistik. Data diakses 12 September 2023.
- Brown S. 1994. Rehabilitation of Tropical Lands. A Key to Sustaining Development. *Restoration Ecology* 2(2): 97-111.
- Chesnal, H., A.J.M. Rattu dan B.S. Lampus. 2014. 2014. Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin, dan Status Gizi dengan Kelelahan pada Tenaga Kerja di Bagian Produksi PT. Putra Karangetang Popontolen Minahasa Selatan. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi.
- Efendi R. 2009. Metode dan karakter seleksi toleransi genotipe jagung terhadap cekaman kekeringan. Tesis. FMIPA, Bogor
- Gitahapsari D. dan Rahman A.Z. 2016. "Implementasi Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan Melalui Kegiatan Hutan Rakyat Di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten". Vol. 5 No. 3:2.
- Hermawan, Y., Sulastri, S., & Kusumawardani, N. D. 2016. Keberhasilan Kelompok Tani dalam Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan. *Konservasi Sumberdaya Hutan: Jurnal Ilmu Ilmu Kehutanan*, 1(1), 61-68. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Malang.
- Junaedi, A, M.A. Chozin dan K. Ho Kim, 2006. Ulasan perkembangan terkini kajian alelopati (Current research status of allelopathy). *Jurnal Hayati* Vol. 13. hal : 79-84.
- Lestari, I.G.A.A., Diputera, I.G.A., Kubon Tubuh, I.K.D., Jiman, A.S. 2022. Analisis Penyebab dan Dampaknya Kerusakan Infrastruktur Jalan Terhadap Para Pengguna Jalan dan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus:

- Ruas Jalan Benteng Jawa, Kabupaten Manggarai Timur). *Jurnal Ilmiah Kurva Teknik*, Vol. 11, No. 2, November 2022.
- Ma'ruf, Hanifan. 2022. "Kesiapan Ruang Hidup Bagi ASN di Lingkungan Ibu Kota Nusantara". *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning (JISDeP)*. Vol. 43:95-98.
- Milles, Matthew B & Huberman, A. Michael. 2014. Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Alih Bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press.
- Moulana, R. 2022. Persepsi masyarakat terhadap kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) di Desa Tingkem Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. 7(2): 831-835.
- Nawir, A.A., Murniati, dan L. Rumboko. 2008. *Rehabilitasi Hutan di Indonesia: Akan kemanakah arahnya setelah lebih dari tiga dasawarsa?* Center for International Forestry Research (CIFOR), Bogor. Dicitak oleh SMK GrafikaDesa Putera.
- Noormalinda, Budi.S., Rudy. S. 2021. Persepsi masyarakat desa hamak timur terhadap rencana kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan di Kawasan Hutan 72 Lindung Gunung Mantiut Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Sylva Scientiae*. 4(4): 637-645
- Pambudi, T.A, Malik, A. Alam.A.S. 2019. Persepsi masyarakat terhadap kegiatan rehabilitasi hutan lindung di Desa Sarumbaya Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. *Jurnal Warta Rimba*. 7(1): 81-187.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2008 Tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan.
- Ramadhany, Febby Amanah, and Terry Y. R. Pristya. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Selamat (Unsafe Act) Pada Pekerja Di Bagian Produksi PT Lestari Banten Energi Factors Related to Unsafe Action on Workers in the Production Section of PT Lestari Banten Energi." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 11(2):199–205.
- Saraswati, M. K. dan E. A. W. Adi. 2022. "Pemindahan Ibu Kota Negara Ke Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Analisis SWOT". *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. Vol. 6, No. 2: 49-61.
- Setiawan, A. 2019. "Kajian Potensi Dampak Perubahan Iklim pada Rantai Nilai Apel dan Strategi Adaptasinya." Tesis. Universitas Brawijaya, Malang.
- Setyaningsih, Y., Wahyuni, I., Kurniawan, B., & Ekawat. 2023. "Kadar Debu Lingkungan Kerja dan Kapasitas Kerja sebagai Determinan Penurunan Kapasitas Fungsi Paru." *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22 (2), 214–220.

- Siagian, A. W., Alghazali, M. S. D., & Fajar, H. F. 2022. "Penerapan Konsep Forest City dalam Upaya Mencapai Carbon Neutral pada Pembangunan Ibu Kota Negara". *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 1(1), 1–12.
- Slamet dan Kamilla, L. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gangguan Fungsi Paru pada Pekerja Pengelasan di Kota Pontianak. *Jurnal Laboratorium Khatulistiwa*, 1(1) : 72 –80.
- Suma'mur. 2014. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES). Jakarta : Sagung Seto.
- Sutopo HB. 2002.. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS Press.
- Swantomo, D., K. Megasari, dan R. Saptaji. 2008. Pembuatan Komposit Polimer Superabsorben dengan Mesin Berkas Elektron. *JFN*. 2(2):143-156.
- Syech, R., Restina, dan Usman. 2018. Pemanfaatan karbon sebagai filter untuk pengendalian pencemaran air sungai oleh logam Zn (seng) dari limbah pabrik kelapa sawit di Kabupaten Kuansing. *Jurnal fisika FMIPA*. 15 (1): 28-35.
- Tarwaka, Solichul, B., Lilik S. 2004. Ergonomi Untuk Keselamatan,
- Visano, M.A., Zuki, M., dan Uker, D. 2020. "Hubungan Topografi Lahan dan Tinggi Pohon dengan Kelelahan Pekerja dan Produktivitas Pemanenan Kelapa Sawit." *Jurnal Agroindustri*. Vol. 10, No. 2:118-128.
- Wulansari, D.N. 2009. *Analisis Penyebab Longsor di Kawasan Perbukitan Malang Selatan Kecamatan Pagak Kabupaten Malang*. Universitas Brawijaya, Fakultas Pertanian, Jurusan Tanah, Malang.
- Yuwono, S.B., Pratomo, J.A., Banuwa, I.S. 2018. Evaluasi keberhasilan tanaman reboisasi pada lahan kompensasi pertambangan emas PT. Natarang Mining. *Jurnal Sylva Lestari*. 6 (2): 41-50.